

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pendidikan tidak terlepas dari hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi siswa untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut maka semua jenjang pendidikan bertujuan untuk melaksanakan pembentukan karakter siswa. Proses pembentukan karakter pada siswa dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan karakter di sekolah melalui pengenalan, pemahaman, penerapan, pembiasaan, dan penumbuhan nilai-nilai karakter. Penumbuhan nilai-nilai karakter pada siswa diharapkan dapat dijadikan acuan dalam bersikap dan berperilaku sehingga siswa menjadi manusia yang berkepribadian baik. Pendidikan karakter bertujuan sebagai fasilitas penguatan dan pengembangan nilai karakter sehingga terealisasikan pada tingkah laku siswa pada proses pembelajaran.

Ditinjau dari segi karakter, siswa di Indonesia memiliki karakter yang masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dari banyaknya fenomena kenakalan remaja yang terjadi seperti tawuran, pergaulan bebas, perundungan, dan berbagai praktik aborsi yang terjadi ditengah-tengah masyarakat (Sulastri, dkk., 2022). Fakta ini didukung oleh data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia tercatat pada tahun 2011 sampai tahun 2020 jumlah kasus anak yang berhadapan dengan hukum mencapai 13.071 kasus. Rendahnya karakter siswa disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah pendidikan saat ini lebih mementingkan penguasaan aspek

keilmuan dan kecerdasan siswa. Jika siswa mampu lulus dengan nilai akademik memadai atau di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka pendidikan dianggap sudah berhasil namun pembentukan karakter dalam diri siswa semakin terpinggirkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Seniati (2023) menjelaskan bahwa pendidikan karakter sering diabaikan, padahal perannya begitu besar bagi pembentukan moral dan karakter anak bangsa.

Pemberlakuan kurikulum merdeka merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menjawab tantangan ini. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang didasarkan pada pengembangan profil siswa sehingga diharapkan mampu hidup dengan jiwa yang terkandung nilai Pancasila (Hamzah, dkk., 2022). Penerapan kurikulum merdeka tidak hanya membentuk siswa menjadi cerdas tetapi juga, membentuk siswa untuk berperilaku sesuai karakter profil pelajar Pancasila. Enam dimensi profil pelajar Pancasila yaitu beriman atau bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis serta kreatif (Amalia, 2022). Pemberlakuan kurikulum merdeka dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (UU RI No. 20 Tahun 2003 Sisdiknas). Kurikulum merdeka memiliki ciri tersendiri dibandingkan dengan kurikulum lainnya yaitu penekanan terhadap penerapan suatu metode pembelajaran yang berpusat pada siswa (BSKAP, 2022). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021, standar

kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan siswa dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikannya. Ketiga aspek tersebut diharapkan muncul dalam proses pembelajaran IPA sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal. Acuan dalam tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran IPA siswa Indonesia berbeda dengan harapan yang diinginkan oleh pemerintah. Ditinjau dari hasil ujian nasional siswa SMP pada mata pelajaran IPA tahun 2018 memperoleh nilai rata-rata sebesar 47,45 dan tahun 2019 mengalami penurunan dengan nilai rata-rata 46,22 (Kemendikbud, 2019). Siswa SMP di wilayah Bali berdasarkan hasil ujian nasional pada mata pelajaran IPA tahun 2018 memperoleh nilai rata-rata sebesar 50,21 dan tahun 2019 mengalami penurunan yang cukup tinggi yaitu memperoleh nilai rata-rata 43,07. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil ujian nasional ini menunjukkan bahwa siswa SMP di Indonesia memiliki hasil belajar yang rendah sehingga perlu dilakukan perbaikan pada kualitas pembelajaran pada mata pelajaran IPA di Indonesia.

Rendahnya hasil belajar mata pelajaran IPA disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama yaitu muncul dari dalam diri siswa seperti rendahnya minat belajar. Rendahnya minat belajar dalam diri siswa dipengaruhi oleh pembelajaran yang kurang menarik sehingga menimbulkan kebosanan. Faktor kedua yaitu siswa tidak mengerjakan tugas dengan baik karena tidak memiliki keberanian untuk bertanya. Faktor ketiga yaitu kurangnya guru mengembangkan bahan ajar. Guru selama ini hanya memanfaatkan langsung LKPD dari buku paket sehingga terdapat beberapa

keterbatasan pada LKPD. Siswa menggunakan LKPD yang diperoleh dari penerbit dalam bentuk buku paket yang diperoleh dari pemerintah. Komponen yang terdapat pada LKPD yaitu judul, tujuan, alat, bahan, prosedur kerja, dan refleksi. Keterbatasan dari LKPD pada buku siswa yaitu tidak memuat semua sintaks model *Project Based Learning* dan karakter profil pelajar Pancasila. Temuan ini didukung dari masalah yang ditemukan oleh Lauren, dkk. (2023) yaitu kurangnya komponen pada LKPD akan mengurangi fungsi LKPD dalam mengarahkan siswa untuk berkeaktifitas sedangkan kajian akademik kurikulum 2021 menekankan bahwa kurikulum merdeka harus menggunakan *Project Based Learning* sebagai model pembelajaran.

Pembelajaran IPA membutuhkan bahan ajar yang berkualitas untuk membantu guru menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa sehingga mampu memperoleh hasil belajar yang memuaskan (Nasution, 2018). Salah satu bahan ajar yang cocok digunakan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran yaitu bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD tidak sekedar memberikan informasi materi secara singkat dan memberikan panduan aktivitas serta latihan siswa saja melainkan di dalam LKPD juga dapat dimuatkan unsur nilai karakter profil pelajar Pancasila. Nilai karakter profil pelajar Pancasila akan mudah dihayati oleh siswa apabila hal itu berkaitan erat dengan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Satu sisi, guru akan lebih mudah melakukan pengenalan, pemahaman, penerapan, pembiasaan, dan penumbuhan nilai-nilai karakter profil pelajar Pancasila yang diorientasikan pada aktivitas siswa dalam LKPD.

Observasi pada saat pelaksanaan PLP II dilakukan di SMP Negeri 2 Singaraja pada tanggal 15 Agustus hingga 10 Oktober 2022. Permasalahan yang ditemukan yaitu keterbatasan bahan ajar berupa LKPD berbasis *Project Based Learning* berorientasi karakter profil pelajar Pancasila. Guru selama ini sudah mengembangkan LKPD menggunakan istilah kompetensi inti dan kompetensi dasar yang digunakan dalam kurikulum 2013 namun dalam mengembangkan LKPD berdasarkan kurikulum merdeka istilah yang digunakan adalah capaian pembelajaran. LKPD yang dikembangkan oleh guru masih mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter sedangkan dalam kurikulum merdeka istilah yang digunakan adalah profil pelajar Pancasila. Berdasarkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (2021) menyatakan bahwa penyusunan profil pelajar Pancasila sudah mendeskripsikan penguatan pendidikan karakter sehingga dalam mengimplemtasinya sejalan.

Berdasarkan beberapa keterbatasan tersebut menyebabkan nilai karakter profil pelajar Pancasila siswa dalam pembelajaran IPA kurang berkembang. Fakta ini dibuktikan dari sikap siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas yaitu siswa tidak menghargai pendapat temannya, siswa tidak ingin berbaur dengan teman kelasnya, siswa tidak bekerjasama dengan teman kelasnya, siswa tidak berani melakukan refleksi akan diri sendiri, siswa tidak mencari informasi dari berbagai sumber, dan siswa tidak berani mengambil resiko. Tuntutan kurikulum merdeka menuntut guru agar mampu mengembangkan kemampuan dan karakter profil pelajar Pancasila yang dimiliki siswa sehingga diorientasikan karakter profil pelajar Pancasila pada proses pembelajaran yang dimuat dalam bahan ajar seperti LKPD sangat penting.

Permasalahan lainnya diperoleh dari hasil observasi di SMP Negeri 8 Singaraja pada tanggal 01 Maret 2023. Permasalahan yang ditemukan yaitu keterbatasan bahan ajar berupa LKPD berbasis *Project Based Learning*. Guru selama ini sudah sering mengimplementasikan penggunaan model *Project Based Learning* dalam perangkat pembelajaran namun dalam kegiatan pembelajaran guru belum menggunakan LKPD yang sesuai dengan penggunaan model *Project Based Learning* pada perangkat pembelajaran. LKPD merupakan satu kesatuan dengan perangkat pembelajaran, artinya model pembelajaran yang diimplementasikan diperangkat pembelajaran haruslah sama dengan model pembelajaran yang diimplementasikan pada LKPD.

Pengembangan LKPD berorientasi karakter profil pelajar Pancasila dipadukan dengan model *Project Based Learning*. Model *Project Based Learning* (PjBL) yaitu model pembelajaran yang memberikan pendidik kesempatan untuk mengelola pembelajaran dengan mengaitkan kerja proyek (Wena, 2010). Kerja proyek yaitu kegiatan yang mampu menuntun siswa dalam merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan kegiatan investigasi. Model *Project Based Learning* mampu mewujudkan siswa berkarakter profil pelajar Pancasila. Hal ini sejalan dengan pendapat Amalia, dkk., (2022) bahwa model *Project Based Learning* merupakan salah satu perencanaan pembelajaran untuk mewujudkan siswa berkarakter profil pelajar Pancasila.

Ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan di lapangan menunjukkan terjadi kesenjangan dalam proses pembelajaran. Solusi yang dapat diupayakan agar terwujudnya tujuan pembelajaran yang optimal adalah mengembangkan LKPD berbasis *Project Based Learning* berorientasi karakter profil pelajar Pancasila pada

materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII SMP. Alasan peneliti memilih materi klasifikasi makhluk hidup yaitu untuk mempermudah mengenali, membandingkan, dan mempelajari makhluk hidup. Siswa berpendapat bahwa materi klasifikasi makhluk hidup sulit karena siswa mengalami kesulitan melakukan pengklasifikasian kunci determinasi dan mengingat nama-nama latin makhluk hidup. LKPD dipadukan dengan model *Project Based Learning* dapat membantu siswa untuk membuat proyek yang berkaitan dengan materi klasifikasi makhluk hidup sehingga mempermudah siswa dalam belajar karena siswa dapat melihat, memegang dan mengoperasikan secara langsung hasil proyek.

LKPD yang akan dikembangkan juga menanamkan nilai karakter profil pelajar Pancasila dengan cara diorientasikan pada aktivitas kegiatan siswa berdasarkan sintaks model *Project Based Learning* dan mencantumkan kata-kata mutiara terkait karakter profil pelajar Pancasila dengan tujuan untuk selalu mengingatkan siswa agar selalu berperilaku baik berdasarkan karakter profil pelajar Pancasila. Karakter profil pelajar Pancasila yang dibangun pada LKPD ada enam yaitu dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan elemen kunci akhlak kepada manusia. Dimensi berkebinekaan global dengan elemen kunci kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama. Dimensi bergotong royong dengan elemen kunci kolaborasi. Dimensi mandiri dengan elemen kunci kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi. Dimensi bernalar kritis dengan elemen kunci memperoleh dan memproses informasi dan gagasan. Dimensi kreatif dengan elemen kunci menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

Beberapa penelitian yang mendukung terkait penerapan bahan ajar LKPD yaitu Alanur, dkk. (2022) menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar bermuatan nilai karakter profil pelajar pancasila mampu menguatkan karakter profil pelajar pancasila siswa. Senada dengan penelitian Anita, dkk. (2022) menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar bermuatan nilai karakter profil pelajar pancasila mampu meningkatkan karakter profil pelajar pancasila siswa dan hasil belajar siswa. Sejalan dengan penelitian Mutiara, A., dkk. (2022) menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar bermuatan nilai karakter profil pelajar pancasila mampu meningkatkan karakter profil pelajar pancasila siswa dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, menunjukkan bahwa perlu dilakukan pengembangan LKPD berbasis *Project Based Learning* berorientasi karakter profil pelajar Pancasila. LKPD berbasis *Project Based Learning* berorientasi karakter profil pelajar Pancasila diharapkan dapat mengatasi masalah terkait keterbatasan bahan ajar berupa LKPD berbasis *Project Based Learning* berorientasi karakter profil pelajar Pancasila. Pentingnya pengembangan produk berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti mengajukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Project Based Learning* Berorientasi Karakter Profil Pelajar Pancasila pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Kelas VII SMP”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

- 1) Karakter siswa Indonesia masih tergolong rendah berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI).
- 2) Hasil belajar IPA siswa SMP masih rendah berdasarkan data Ujian Nasional (UN).
- 3) Keterbatasan bahan ajar berupa LKPD berbasis *Project Based Learning* berorientasi karakter profil pelajar Pancasila.
- 4) Nilai karakter profil pelajar Pancasila kurang diorientasikan.
- 5) Belum ada LKPD yang menggunakan beberapa istilah kurikulum merdeka dalam mengembangkan LKPD.
- 6) Belum ada LKPD yang sesuai dengan penggunaan model *Project Based Learning* pada perangkat pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pemaparan hasil identifikasi masalah, penelitian ini terbatas pada identifikasi masalah nomor tiga yaitu keterbatasan bahan ajar berupa LKPD berbasis *Project Based Learning* berorientasi karakter profil pelajar Pancasila. Penelitian ini dikembangkan sampai aspek keterbacaan. LKPD disusun berdasarkan kurikulum merdeka dengan mengangkat pokok bahasan klasifikasi makhluk hidup untuk kelas VII. LKPD berorientasi nilai karakter profil pelajar Pancasila yaitu dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan elemen kunci akhlak kepada manusia. Dimensi

berkebinekaan global dengan elemen kunci kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama. Dimensi bergotong royong dengan elemen kunci kolaborasi. Dimensi mandiri dengan elemen kunci kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi. Dimensi bernalar kritis dengan elemen kunci memperoleh dan memproses informasi dan gagasan. Dimensi kreatif dengan elemen kunci menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dibuat maka rumusan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah karakteristik LKPD berbasis *Project Based Learning* berorientasi karakter profil pelajar Pancasila pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII SMP?
- 2) Bagaimanakah validitas LKPD berbasis *Project Based Learning* berorientasi karakter profil pelajar Pancasila pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII SMP?
- 3) Bagaimanakah kepraktisan LKPD berbasis *Project Based Learning* berorientasi karakter profil pelajar Pancasila pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII SMP?
- 4) Bagaimanakah keterbacaan LKPD berbasis *Project Based Learning* berorientasi karakter profil pelajar Pancasila pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII SMP?

1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan dan menjelaskan karakteristik LKPD berbasis *Project Based Learning* berorientasi karakter profil pelajar Pancasila pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII SMP.
- 2) Mendeskripsikan dan menjelaskan validitas LKPD berbasis *Project Based Learning* berorientasi karakter profil pelajar Pancasila pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII SMP.
- 3) Mendeskripsikan dan menjelaskan kepraktisan LKPD berbasis *Project Based Learning* berorientasi karakter profil pelajar Pancasila pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII SMP.
- 4) Mendeskripsikan dan menjelaskan keterbacaan LKPD berbasis *Project Based Learning* berorientasi karakter profil pelajar Pancasila pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII SMP.

1.6 Manfaat Pengembangan

Secara umum manfaat hasil penelitian dapat ditinjau dari dua segi, yaitu dari segi teoretis dan praktis.

1) Manfaat Teoretis

Hasil pengembangan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan untuk menambah referensi bahan ajar dalam pembelajaran IPA.

2) Manfaat Praktis

Manfaat penelitian secara praktis adalah sebagai berikut.

a) Bagi Siswa

Siswa sebagai pengguna diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung dan berdampak pada karakter profil pelajar Pancasila siswa dalam menggunakan LKPD berbasis *Project Based Learning* berorientasi karakter profil pelajar Pancasila.

b) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dalam proses belajar mengajar sehingga bahan ajar lebih bervariasi dan membantu dalam mengembangkan karakter profil pelajar Pancasila siswa.

c) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan ajar berupa LKPD dengan menerapkan model *Project Based Learning* dan mengembangkan karakter profil pelajar Pancasila sehingga dapat meningkatkan kualitas mutu sekolah.

d) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain sebagai referensi dalam melakukan penelitian pengembangan khususnya LKPD berbasis *Project Based Learning* berorientasi karakter profil pelajar Pancasila.

1.7 Spesifikasi Penelitian yang Diharapkan

Pengembangan LKPD berbasis *Project Based Learning* berorientasi karakter profil pelajar Pancasila pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII SMP diharapkan mampu menghasilkan produk dengan spesifikasi yang diinginkan. Adapun spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar berupa LKPD dengan menggunakan model pengembangan ADDIE dan dibatasi pada tahap pengembangan.
- 2) LKPD disusun dengan menggunakan sintaks dari model *Project Based Learning*.
- 3) LKPD yang akan dikembangkan memiliki beberapa unsur yang terdiri dari *cover*, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, petunjuk penggunaan, ayo ketahuilah tentang profil pelajar Pancasila, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, LKPD dengan berbagai kegiatan terkait materi klasifikasi makhluk hidup, kata-kata mutiara karakter profil pelajar Pancasila, format penulisan laporan, rubrik penilaian, instrumen penilaian, daftar pustaka dan biografi penulis.
- 4) LKPD yang dikembangkan berupa buku berukuran A4.
- 5) Tampilan desain dibuat menggunakan warna yang menarik.
- 6) Nilai karakter profil pelajar Pancasila yang diorientasikan dalam LKPD yaitu dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan elemen kunci akhlak kepada manusia. Dimensi berkebinekaan global dengan elemen kunci kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama. Dimensi bergotong royong dengan elemen kunci kolaborasi. Dimensi mandiri dengan elemen kunci kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi. Dimensi bernalar kritis dengan elemen kunci memperoleh dan memproses informasi dan gagasan. Dimensi kreatif dengan elemen kunci menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pentingnya pengembangan LKPD berbasis *Project Based Learning* berorientasi karakter profil pelajar Pancasila pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII SMP yaitu untuk dapat membantu siswa mengembangkan karakter profil pelajar Pancasila melalui bahan ajar berupa LKPD yang berorientasikan karakter profil pelajar Pancasila.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan LKPD ini memiliki asumsi dan keterbatasan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut.

1) Asumsi Pengembangan

Beberapa asumsi yang mendasari pengembangan LKPD berbasis *Project Based Learning* berorientasi karakter profil pelajar Pancasila pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII SMP adalah sebagai berikut.

- a) Penggunaan LKPD berbasis *Project Based Learning* berorientasi karakter profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan karakter profil pelajar Pancasila.
- b) Guru-guru memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menerapkan pembelajaran IPA menggunakan model *Project Based Learning*.
- c) Sekolah dapat melaksanakan penguatan karakter profil pelajar Pancasila dengan diorientasikan ke dalam LKPD.

2) Keterbatasan Pengembangan

Adapun keterbatasan dalam penelitian pengembangan ini, yaitu sebagai berikut.

- a) Produk yang dihasilkan berupa LKPD berbasis *Project Based Learning* berorientasi karakter profil pelajar Pancasila yang terbatas hanya pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII SMP.
- b) Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah model ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate*) yang terbatas hingga tahap *develop*.
- c) Uji coba produk yang dilakukan terbatas pada uji validasi, uji kepraktisan dan uji keterbacaan.
- d) Nilai karakter profil pelajar Pancasila yang diorientasikan dalam LKPD yaitu dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan elemen kunci akhlak kepada manusia. Dimensi berkebinekaan global dengan elemen kunci kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama. Dimensi bergotong royong dengan elemen kunci kolaborasi. Dimensi mandiri dengan elemen kunci kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi. Dimensi bernalar kritis dengan elemen kunci memperoleh dan memproses informasi dan gagasan. Dimensi kreatif dengan elemen kunci menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

1.10 Definisi Istilah

Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian pengembangan LKPD ini adalah sebagai berikut.

- 1) Lembar kerja peserta didik (*student worksheet*) merupakan lembar yang memuat tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa (Depdiknas, 2008).

- 2) Model *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang lebih mengedepankan pengalaman siswa dengan memberikan waktu dan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah yang diberikan terkait dengan materi untuk dapat meningkatkan kreativitas siswa (Natty, R. A., Kristin, F. & Anugraheni, I., 2019).
- 3) Profil pelajar Pancasila merupakan pelajar Indonesia yang menerapkan nilai-nilai Pancasila (Kemendikbud, 2020).

